

## Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika

Yuli Fani Mayang Sari<sup>1</sup>, Aries Tika Damayani<sup>2</sup>, Akhmad Arif<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Negeri Pedurungan Kidul 02

e-mail: [yulifani.37@gmail.com](mailto:yulifani.37@gmail.com)<sup>1</sup>, [damayaniariestika@gmail.com](mailto:damayaniariestika@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[akhmadarif2014@gmail.com](mailto:akhmadarif2014@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika aspek pengetahuan dan aspek keterampilan di SDN Pedurungan Kidul 02. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data berupa analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada mata pelajaran matematika meningkat cukup signifikan dari siklus I (52%) ke siklus II (83%). Peningkatan hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I (69) ke siklus II menjadi (79). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Pendekatan CRT, Matematika

### Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of fourth grade students in mathematics, knowledge aspects and skills aspects at SDN Pedurungan Kidul 02. This research uses the Classroom Action Research method. The subjects used in this research were class IV students at SDN Pedurungan Kidul 02 totaling 29 students. This research consists of two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include interviews, observation, tests and documentation. Data analysis takes the form of qualitative and quantitative data analysis. Learning outcomes for aspects of student knowledge in mathematics increased quite significantly from cycle I (52%) to cycle II (83%). Increased learning outcomes for student skills aspects in cycle I (69) to cycle II to (79). Based on the results of classroom action research that has been carried out, it can be concluded that the application of the CRT approach is able to improve student learning outcomes in mathematics subjects.

**Keywords :** Learning Outcomes, CRT Approach, Mathematics

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dari bidang pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk suatu perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu dan dari tidak memiliki sikap menjadi memiliki sikap (Sulastri et al., 2024). Sekolah Dasar merupakan sekolah pada jenjang pendidikan pertama yang mempunyai tujuan khusus dalam membekali kemampuan peserta didik untuk membaca, menulis, dan berhitung.

Kegiatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kurikulum merupakan suatu elemen yang fundamental dalam dunia pendidikan untuk menentukan arah dan tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana terkait dengan tujuan, isi dan bahan ajar serta pedoman dalam pendidikan sehingga mencapai efektivitas pembelajaran (Teguh, 2022). Pada tahun 2024 pendidikan di Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka di semua jenjang sekolah sebagai standar pendidikan. Kurikulum Merdeka mempunyai relevansi dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara terkait dengan pendidikan yang memerdekakan peserta didik karena dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan minat dan bakatnya. Sehingga, fokus utama dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka adalah pemenuhan kebutuhan peserta didik di setiap pembelajarannya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar guna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan inovatif (Rokhman et al., 2024). Dalam pembelajarannya, peserta didik memiliki persepsi yang kurang baik terhadap mata pelajaran matematika, karena materi-materi yang abstrak dan perlunya memahami rumus-rumus sehingga memberikan persepsi peserta didik terhadap mata pelajaran matematika memberikan dampak terhadap hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan (Wardana et al., 2024). Persepsi peserta didik pada mata pelajaran Matematika memiliki keterkaitan searah terhadap hasil belajar peserta didik (Riswandha & Sumardi, 2020).

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dicapai dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu (Lahisa et al., 2024). Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif dan ranah psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif merupakan suatu perubahan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan intelektual (Wardana et al., 2024). Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor adalah suatu perubahan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan keterampilan peserta didik. Hasil belajar menjadi problematika tersendiri bagi guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi salah satu tolak ukur untuk dapat meningkatkan hasil belajar. Permasalahan terkait dengan rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi di beberapa sekolah terumata di SDN Pedurungan Kidul 02 khususnya pada mata pelajaran matematika.

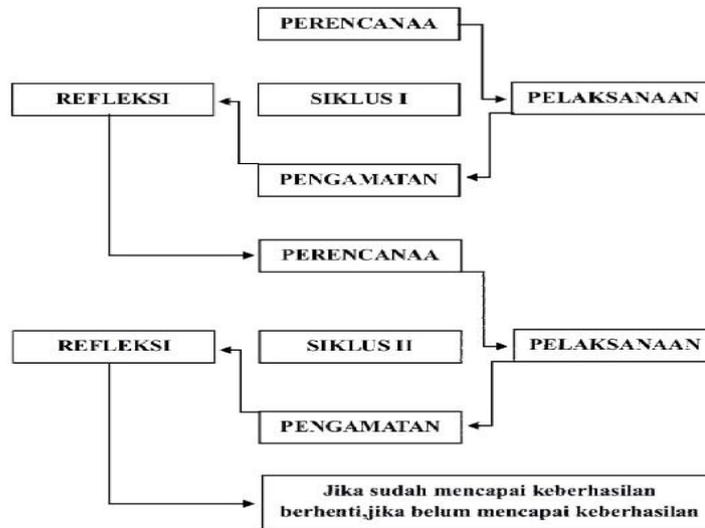
Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan berbasis latar belakang budaya peserta didik (Gay, 2020). Tujuan pendekatan CRT adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Melalui pendekatan CRT, guru mengakui bahwa setiap peserta didik membawa pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman budaya yang berbeda-beda ke dalam kelas sehingga guru berusaha untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran dengan keberagaman budaya ke dalam metode pengajaran dengan tujuan agar peserta didik merasa diterima, dihormati dan terlibat aktif dalam proses kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2023). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dimasukkan dalam mata pelajaran matematika dengan mengaitkan budaya lokal daerah peserta didik sehingga mereka menjadi tahu bahwa materi matematika relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Apriliawati et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki ide penelitian dalam pembelajaran dengan judul penelitian "Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis Mc. Taggart. PTK adalah suatu jenis penelitian yang berbasis kepada kelas yang harus dilakukan dikelas sehari-hari diajar oleh

guru dengan tujuan agar guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik (Sari et al., 2023). PTK merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Arikunto, 2019). Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 tahun pelajaran 2024/2025 yang beralamat di Jl. Fatmawati No. 102 Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu tahapan perencanaan (*planning*), tahapan pelaksanaan tindakan (*action*), tahapan pengamatan (*observation*) dan tahapan refleksi (*reflection*).



**Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber: Arikunto (2019:42)

- Langkah ke-1: Mengembangkan rencana tindakan (perencana)  
Peneliti memberikan penjelasan mengenai apa, penyebab, waktu, tempat, subjek, dan prosedur penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama dengan pihak pelaksana dan pihak pengamat. Penulis berperan sebagai peneliti dan pengajar serta guru kelas IV berperan sebagai pengamat.
- Langkah ke-2: Tindakan yang diambil (pelaksana)  
Pada langkah ini, tugas pelaksana yang dirancang adalah menerapkan isi rancangan, tindakan ini adalah proses belajar pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan CRT.
- Langkah ke-3: Pengamat  
Pada langkah ini, guru kelas IV melaksanakan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat melihat proses belajar-mengajar oleh peneliti sebagai pengajar dan siswa kelas IV sebagai subjek dan akan menulis semua kesulitan yang dihadapi selama belajar untuk mendapatkan data yang tepat guna perbaikan di pertemuan selanjutnya.
- Langkah ke-4: Refleksi  
Setelah mengemukakan kembali tindakan sebelumnya, langkah refleksi ini penulis bertemu dengan pengamat untuk membahas bagaimana persiapan tindak lanjut dilaksanakan dan melakukan evaluasi masalah untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan mulai dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II yang dilaksanakan pada bulan April. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02. Siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terpusat pada peningkatan hasil belajar

siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 pada mata pelajaran matematika aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) tes. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi sebelum dilakukan penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa aspek keterampilan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto yang diperlukan selama proses penelitian. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa aspek pengetahuan.

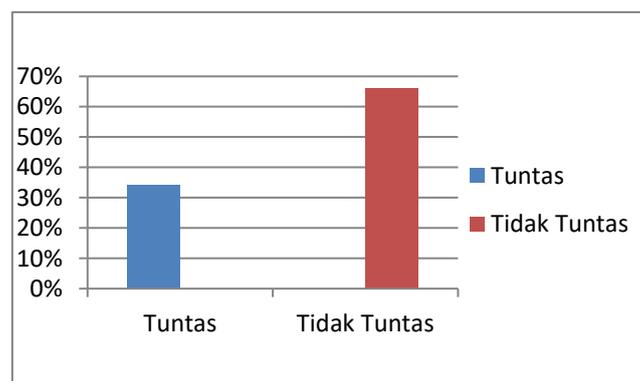
Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek pengetahuan. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek keterampilan.

Indikator keberhasilan hasil belajar dengan diterapkannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV mata pelajaran matematika aspek pengetahuan di SDN Pedurungan Kidul 02 dapat dikatakan meningkat apabila memperoleh nilai rata-rata ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$  dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sedangkan indikator keberhasilan aspek keterampilan siswa kelas IV di SDN Pedurungan Kidul 02 dikatakan meningkat apabila memperoleh nilai rata-rata klasikal  $\geq 75\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 yang berjumlah 29 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran matematika. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan observasi untuk mengetahui kondisi awal peserta didik di kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 pada mata pelajaran matematika. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian antara sebelum melaksanakan tindakan (pra-siklus) dan setelah melaksanakan tindakan (siklus I dan siklus II). Dari hasil observasi, peneliti memperoleh data terkait dengan hasil belajar siswa yang rendah. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran matematika. Pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di kelas, peneliti mengkaji bagaimana pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam setiap siklus proses pembelajaran. Berikut adalah grafik presentase hasil belajar prasiklus peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02:

### Prasiklus



**Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

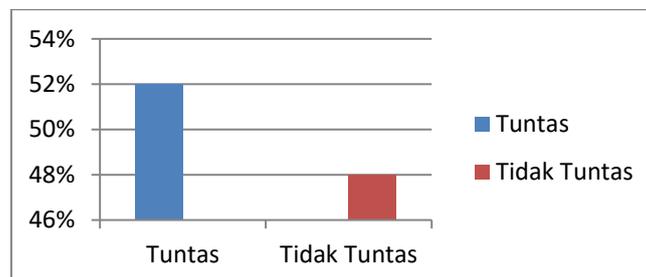
Pada grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat 34% atau setara dengan 10 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu 75. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar aspek pengetahuan prasiklus yang diperoleh adalah 68. Dari permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar aspek

pengetahuan peserta didik kelas IV SDN Pedurungan Kidul khususnya pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya di lingkungan sekitar peserta didik melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Pembelajaran tersebut dilaksanakan selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.

### Siklus I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan pada pembelajaran pada mata pelajaran matematika melalui *pendekatan Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada pendekatan CRT, peneliti akan mengaitkan proses pembelajaran dengan budaya di lingkungan sekitar peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada langkah ini, peneliti membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 9-10 peserta didik untuk mengerjakan LKPD sehingga setiap peserta didik diharapkan dapat mengerjakan LKPD yang diberikan. Pada siklus I ini, permasalahan yang diintegrasikan pada LKPD adalah terkait dengan komposisi dan dekomposisi bangun datar dengan mengaitkan budaya di lingkungan sekitar. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan soal evaluasi berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada grafik berikut:

### Hasil Belajar Siklus I Aspek Pengetahuan

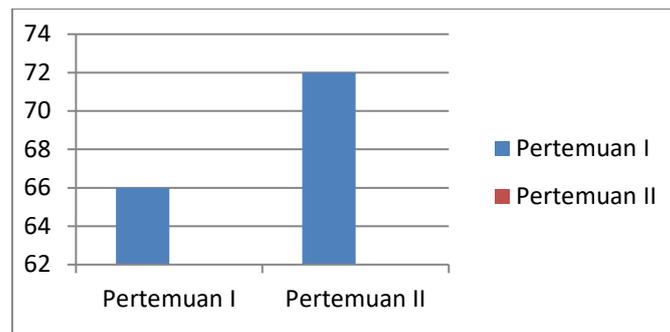


Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil tes evaluasi pada siklus I mata pelajaran matematika belum memenuhi target ketuntasan hasil belajar klasikal dikarenakan pada mata pelajaran matematika siklus I memperoleh presentase sebesar 52% dimana terdapat 15 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas dengan presentase sebesar 48%. Berdasarkan grafik hasil belajar siklus I pada aspek pengetahuan didapatkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### Hasil Belajar Siklus I Aspek Keterampilan

Selain perolehan hasil belajar aspek pengetahuan, dilakukan juga observasi terhadap hasil belajar aspek keterampilan siswa. Berikut adalah hasil observasi aspek keterampilan siswa pada siklus I:



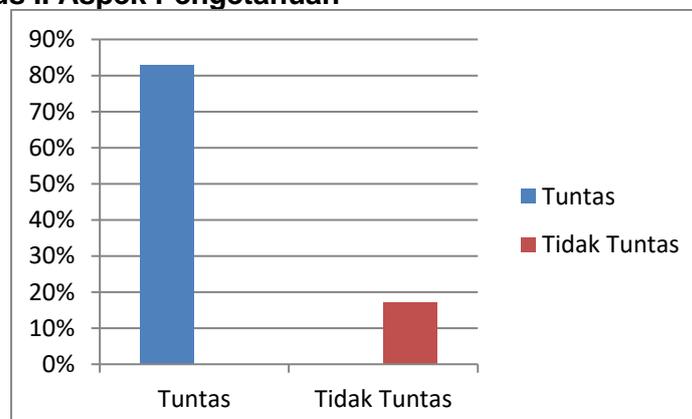
**Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus I**

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan hasil belajar aspek keterampilan siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 66 kriteria perlu bimbingan (D) dan terjadi peningkatan pada pertemuan II menjadi 72 dengan kriteria cukup (C). Sedangkan, nilai rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 69 kriteria perlu bimbingan (D). Sehingga, hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% dan perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II yang diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa perbedaan tindakan pada siklus II ini. Sebelum memberikan LKPD yang dikerjakan secara berkelompok, peneliti memberikan sedikit materi pengantar dengan mengulas kembali permasalahan pada LKPD yang diberikan di siklus I. Pada permasalahan dalam LKPD yang diberikan, peneliti tetap mengintegrasikan budaya di lingkungan sekitar peserta didik, namun dengan permasalahan yang berbeda, yaitu tentang diagram batang. Selain itu, pada kegiatan diskusi dalam kelompok, peneliti juga memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada peserta didik yang belum tuntas pada siklus I. Tindakan tersebut merupakan upaya peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti kembali memberikan soal evaluasi berupa tes mandiri terkait materi yang telah dipelajari untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus ketuntasan hasil belajar pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:

### Hasil Belajar Siklus II Aspek Pengetahuan

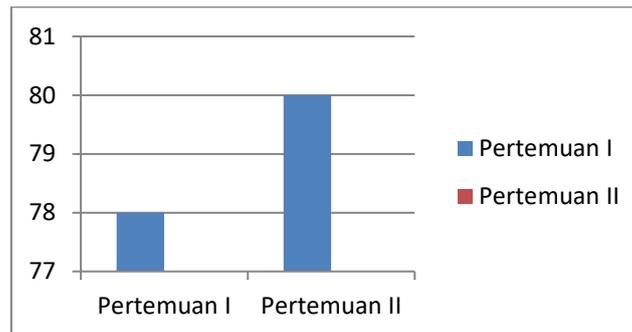


**Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siklus II**

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa hasil tes evaluasi siklus II pada mata pelajaran matematika sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar klasikal aspek pengetahuan. Target ketuntasan hasil belajar klasikal aspek pengetahuan mata pelajaran matematika sebesar 75% di mana pada mata pelajaran matematika ini sudah mencapai presentase sebesar 83%. Sehingga, hasil tes evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dan memenuhi indicator keberhasilan setelah menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02.

### Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa

Berikut adalah hasil belajar aspek keterampilan siswa pada siklus II:



**Gambar 5. Grafik Presentase Hasil Belajar Aspek Keterampilan Siswa Siklus II**

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa hasil observasi keterampilan siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 kategori cukup (C). Sedangkan, pada pertemuan II meningkat menjadi 80 dengan kategori baik (B). Sedangkan, nilai rata-rata klasikal pada siklus I memperoleh nilai sebesar 79 kriteria baik (B). Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 didapatkan hasil sebagai berikut: Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I pada mata pelajaran matematika yaitu 72 meningkat pada siklus II sebesar 80. Sedangkan pada hasil belajar aspek keterampilan siswa siklus I memperoleh hasil sebesar 69 dan meningkat pada siklus II menjadi 79. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pedurungan Kidul 02 melalui prasiklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, D., Budiyo, & Noviana, Y. T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Drill dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 11(1), 169-179.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research and Practice*.
- Lahisa, A. I., Asih, S. S., & Hilda, E. M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Melalui Pendekatan CRT Dengan Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas IV SDN Banyumanik 01 Tahun Ajaran 2023/2024.

- Riswandha, & Sumardi. (2020). Komunikasi Matematika, Persepsi Pada Mata Pelajaran Matematika, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84-93.
- Rokhman, F. A., Susanti, V. D., & Lestariningsih, A. R. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Madiun Pada Materi Penyajian Data. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7950-7960.
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(2), 110-118.
- Sulastri, Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menerapkan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2), 167-173.
- Teguh. (2022). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Y.N.I.Sari, Ed). Bumi Aksara.
- Wardana, J. W., Sugiyanti, Lilik Ariyanto, & Purwanto. (2024). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan E-LKPD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4955-4965.